

## ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PRODUK UMKM

### TAHU DI DESA DUREN KOTA MADIUN

Dyan Irawati

Fakultas Keislaman, Universitas Trunjoyo Madura

Korespondensi penulis: [dyanirawati66@gmail.com](mailto:dyanirawati66@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the application of Islamic business ethics to the UMKM tofu products in Desa Duren, Kota Madiun. Desa Duren is known for its tofu production, which is one of the main sources of income for the local community. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore how the principles of Islamic business ethics are applied in the production and distribution processes of tofu. Data were collected through in-depth interviews with UMKM actors, field observations, and documentation studies. The results show that the application of Islamic business ethics, such as honesty, justice, responsibility, and concern for community welfare, has had a positive impact on the sustainability of the business and the economic well-being of the Desa Duren community. Additionally, the application of these ethics has also enhanced the reputation and consumer trust in the tofu products. This study concludes that the application of Islamic business ethics is not only relevant but also essential in creating an environment of integrity and sustainable business practices. The study's recommendations include increasing education and training for UMKM actors about Islamic business ethics and support from the government and related institutions to strengthen ethical and sustainable business practices. This research contributes to the development of knowledge in the field of Islamic business ethics and the economic empowerment of the local community.*

**Keywords:** *3-5 business ethics, small and medium enterprises (SMEs), tofu products from Desa Duren, business sustainability.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam pada produk UMKM tahu di Desa Duren, Kota Madiun. Desa Duren dikenal dengan produksi tahunya yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam proses produksi dan distribusi tahu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, telah memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Duren. Selain itu, penerapan etika ini juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan konsumen terhadap produk tahu yang dihasilkan. Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam tidak hanya relevan tetapi juga esensial dalam menciptakan lingkungan bisnis yang berintegritas dan berkelanjutan. Rekomendasi penelitian ini meliputi

peningkatan edukasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM tentang etika bisnis Islam serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperkuat praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang etika bisnis Islam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

**Kata kunci:** Etika Bisnis Islam, UMKM, Produk Tahu, Desa Duren, Keberlanjutan Usaha

## LATAR BELAKANG

Dunia bisnis tidak bisa dipisahkan dari etika bisnis, di mana terdapat norma-norma khusus yang harus diikuti. Hubungan antara bisnis dan masyarakat sangat erat, dengan adanya etika khusus yang mengatur interaksi tersebut. Etika ini berlaku baik antara rekan bisnis maupun antara pelaku bisnis dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari tindakan yang merugikan orang lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan (Hapsari, 2018). Saat ini, masyarakat menghadapi penurunan penerapan etika dalam bisnis. Persaingan yang ketat membuat beberapa pelaku bisnis mengabaikan etika, seperti perilaku saling curiga, kurang tanggung jawab sosial, kurangnya kejujuran, dan perilaku negatif lainnya yang seharusnya dihindari. Dalam bisnis syariah, semua kegiatan bisnis harus sesuai dengan syariah. Aturan dan hukum yang ada bertujuan menjaga agar pebisnis mendapatkan rezeki yang halal dan diridhai oleh Allah SWT (Yusuf, 2024). Islam adalah agama yang lengkap dan komprehensif yang memberikan panduan bagi berbagai profesi, termasuk bagaimana seorang Muslim menjalani kehidupannya sebagai seorang pengusaha. Merupakan kewajiban dan syarat penting bagi seorang Muslim untuk menjalankan bisnisnya berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad (SAW). Kebenaran, ketulusan, dan kejujuran diperlukan dalam setiap transaksi bisnis dan pengetahuan umum tentang bisnis tersebut. Islam tidak hanya memberikan pedoman untuk urusan spiritual tetapi juga untuk urusan duniawi, termasuk dalam menjalankan bisnis dengan kewirausahaan dan kepemimpinan yang ditandai oleh Taqwa (iman), Tawakkul (ketergantungan pada Allah), penggunaan sumber daya yang efisien dan tepat, penggunaan sumber produksi yang halal, produksi barang yang diperbolehkan, kepercayaan dalam semua transaksi, kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, keadilan, dan transparansi dalam semua kegiatan bisnis dan lainnya (Zubaedy, 2019).

Penelitian tentang kewirausahaan secara umum telah banyak dibahas oleh peneliti, masih ada celah atau kurangnya studi komprehensif yang secara khusus berfokus pada persimpangan ajaran Islam dan usaha bisnis yang secara spesifik (Ramadhany et al., 2023). Dengan menyoroti kesenjangan ini, makalah ini menetapkan panggung untuk penelitian masa depan untuk menggali lebih dalam aspek unik kewirausahaan Islam, seperti pertimbangan etis, metode pembiayaan, dan struktur organisasi yang dipengaruhi oleh keyakinan Islam. Model bisnis Islam jarang dibahas. Menurut model bisnis Islam, sebuah organisasi mengubah sumber dayanya menjadi sesuatu yang lebih (Anggara, F. S. A., & Faradisi, 2020a). Al-Qur'an dan Hadits mengandung nilai-nilai bisnis yang sesuai dengan syariah seperti Tawheed (Ke-Esa-an Allah), integritas, keadilan sosial, kebebasan, akuntabilitas, keseimbangan, serta dukungan timbal balik (Ho et al., 2023).

Penelitian ini memilih produk UMKM tahu di Desa Duren, Kota Madiun sebagai objek kajian penerapan etika bisnis Islam karena relevansi lokal dan dampak ekonominya yang signifikan. Produk tahu merupakan sumber pendapatan utama masyarakat setempat, sehingga penerapan etika bisnis Islam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan bisnis. Studi kasus konkret ini memberikan wawasan praktis tentang prinsip etika bisnis Islam yang dapat memberdayakan masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ini. Penelitian ini bertujuan menciptakan budaya bisnis yang berintegritas dan bertanggung jawab di kalangan pelaku usaha di Desa Duren.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kewirausahaan dalam prespektif Islam, sebagai agama yang lengkap dan komprehensif, tidak hanya membatasi kehidupan para penganutnya pada iman dan ibadah kepada Allah SWT saja, tetapi juga mencakup aspek ilmiah lainnya dan aktivitas bisnis. Islam mendorong umat Muslim untuk terlibat dalam bisnis yang halal dan aktivitas kewirausahaan secara komprehensif. Islam menjelaskan bagaimana umat Muslim harus menjalankan bisnis dan perusahaan mereka sesuai dengan ajaran Islam yang tercatat dalam Al-Qur'an yang Mulia dan Hadits Nabi Muhammad (SAW) (Ariatin, A., Dhewanto, W., & Sudrajad, 2022). Dengan kata lain, konsep kewirausahaan ditegaskan, didorong, dan diatur dengan jelas dalam hukum Islam. Islam juga dikenal sebagai agama kewirausahaan. Hal ini dijelaskan oleh ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang Mulia dan Sunnah

Nabi Muhammad (SAW), yang memungkinkan dan mendorong para pengusaha dan aktivitas kewirausahaan, pengambilan risiko, dan inovasi bagi umat Muslim (Hapsari, 2018).

Kewirausahaan adalah proses menciptakan, mengelola, dan merancang sebuah organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang unik, menginovasi peluang, dan meningkatkan pertumbuhan keuntungan (Ali, 2015). Oleh karena itu, seorang wirausahawan adalah orang yang menciptakan dan menginovasi untuk membangun sesuatu yang unik dengan nilai yang diakui berdasarkan peluang yang ada. Kewirausahaan adalah aktivitas luar biasa untuk mendapatkan manfaat dan kemajuan bagi perusahaan. Kewirausahaan Islam adalah sistem, proses, dan praktik menjalankan bisnis secara Islami (Nurhayati, 2022). Islam mendorong umat Muslim untuk terlibat dalam bisnis sebagaimana diizinkan dalam Al-Qur'an yang Mulia. Umat Muslim harus berusaha untuk mandiri dalam kehidupan. Ayat-ayat berikut dari Al-Qur'an yang Mulia adalah dasar untuk kewirausahaan Islam:

### **Etika bisnis**

Etika bisnis Islam adalah bagian dari ekonomi Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-falah). Perdagangan atau bisnis adalah aktivitas ekonomi yang diakui dalam Islam (Aravik et al., 2022). Islam juga memiliki asas ekonomi yaitu asas akidah, akhlak, dan hukum (muamalah) (Dr. Musa Olaofe, 2023). Dalam etika bisnis Islam, penting untuk menerapkan nilai-nilai seperti kesatuan, keadilan, tanggung jawab, kehendak bebas, dan kebenaran.

Islam memandang kewirausahaan sebagai bagian dari peluang ekonomi dan bisnis yang melampaui sumber daya yang dikuasai (Mohd et al., n.d). Islam mendorong umat Muslim untuk terlibat dalam bisnis yang halal dan aktivitas kewirausahaan, dan setiap aktivitas bisnis dan kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Islam dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT. Semua praktik yang sesuai dengan pedoman Islam dihitung sebagai perbuatan baik dan akan diberi pahala oleh Allah SWT. Maka, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang Mulia: “Dan barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun” (An-Nisa’i, 4:124).

Kewirausahaan adalah katalis dan kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Islam mendorong umat Muslim untuk terlibat dalam aktivitas bisnis karena itu adalah halal dan diizinkan dalam Al-Qur'an yang Mulia. Aktivitas bisnis sebagai bentuk ibadah dan etika penting dalam transaksi bisnis Islam mendorong seorang Muslim untuk menjadi pengusaha yang sukses di dunia ini dan di akhirat. Oleh karena itu, para pengusaha Muslim harus menjalankan bisnis mereka sesuai dengan petunjuk dan pedoman Al-Qur'an yang Mulia dan Hadits Nabi Muhammad (SAW). Menurut hukum Islam, konsep etika bisnis dalam Islam dapat membuat seorang pengusaha yang sadar, dan pengusaha yang takut kepada Allah SWT akan selalu teguh dalam mewujudkan kewirausahaan secara menyeluruh.

Studi tentang kewirausahaan dari perspektif Islam masih kurang dalam komunitas Islam kontemporer (Gümüşay, 2015). Penelitian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berfokus pada aspek ekonomi dan hubungan antara kewirausahaan Islam dan status kewirausahaan serta etika bisnis Barat. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada kewirausahaan Islam dan etika bisnis yang ditetapkan bagi pengusaha Muslim dalam Al-Qur'an yang Mulia dan Hadits Nabi Muhammad (SAW), serta apa yang harus dihindari oleh pengusaha Muslim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini meneliti penerapan etika bisnis Islam pada pelaku wirausaha tahu di Desa Duren Madiun, dengan menggunakan purposive sampling untuk memilih informan yang relevan. Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur dengan pelaku wirausaha tahu di Desa Duren Madiun, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, berita on line. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan 6 responden dari pengusaha produk tahu di desa duren. Wawancara dan dokumentasi mencakup karakteristik responden berdasarkan lama berjualan, jenis usaha, pendidikan terakhir, dan usia mereka. Informan Berdasarkan Usia Pendidikan dan lama usaha disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Informasi sumber data Penelitian

NO	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	LamaUsaha (Tahun)
1	Informan 1 MI	40	SMA	10
2	Informan 2 RA	42	SMA	10
3	Informan 3 MA	38	SMP	9
4	Informan 4 HA	39	SMP	6
5	Informan 5 JA	43	SMP	6
6	Informan 6 AI	23	SMA	3

Tabel 1 menunjukkan informasi dari enam informan dalam penelitian ini, mencakup usia, pendidikan terakhir, dan lama usaha. Usia informan berkisar antara 23 hingga 43 tahun dengan tingkat pendidikan bervariasi dari SMP hingga SMA. Lama usaha mereka berkisar antara 3 hingga 10 tahun. Data ini mencerminkan beragam latar belakang dan pengalaman usaha para wirausaha di desa duren, memberikan konteks yang kaya untuk analisis penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Praktik transaksi jual beli tahu di Pasar Olas menggunakan uang tunai. Pedagang tahu di pasar ini mendapatkan pasokan tahu dari produsen lokal di Dusun Olas dan desa tetangga. Harga jual tahu disesuaikan dengan modal dan biaya transportasi. Kendala utama yang dihadapi pedagang tahu adalah fasilitas yang belum memadai, seperti bangunan semi permanen yang dibangun oleh masing-masing pedagang. Berdasarkan wawancara, variasi dalam penentuan harga dan kualitas tahu terlihat. Informan MA, seorang pedagang tahu, menyesuaikan harga dengan modal beli dan selalu menjaga kualitas tahu yang dijualnya. MA juga memastikan untuk selalu meluangkan waktu untuk shalat, dan berserah kepada Allah SWT dalam usahanya.

Informan RA, juga pedagang tahu, membeli tahu dalam jumlah yang cukup untuk menjaga kesegaran produk dan cepat habis terjual, serta selalu melaksanakan shalat. Sebaliknya, informan MI lebih fokus pada keuntungan, menjual tahu meskipun tidak segar untuk menghindari kerugian, dan kadang melewatkan shalat saat sibuk melayani pembeli. Praktik jual beli tahu di desa duren Kediri mirip dengan pengusaha lainnya yang berpegang pada bisnis dan agama lainnya, di mana faktor kejujuran, kualitas produk, dan kepatuhan terhadap ajaran agama sangat mempengaruhi operasi sehari-hari para pedagang. Bagi Sebagian pedagang menjaga kualitas dari dagangannya merupakan hal yang sangat perlu, walupun ada Sebagian pedagang yang memberikan bahan tambahan untuk mendapatkan untung tetapi Sebagian dapat melakukan pengolahan Kembali bahan yang tidak laku dijual pada saat itu untuk Kembali diolah menjadi bahan yang baik untuk dikonsumsi.

### **Pembahasan**

Dalam menjalankan bisnis dan bekerja, setiap individu harus memahami cara berinteraksi yang benar agar terhindar dari perbuatan haram akibat ketidaktahuan (Ramadhany et al., 2023). Oleh karena itu, pedagang perlu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam praktik dagangnya dan berperan sebagai pedagang yang jujur. Mereka harus berusaha menghindari pengumpulan kekayaan dengan cara yang tidak adil, sehingga menjadi pebisnis yang mematuhi etika bisnis Islam. Dengan demikian, bisnis yang dijalankan akan mencapai kesuksesan (Scholar, 2023).

Agama selalu membentuk identitas sipil dan sosial manusia secara positif. Jika kekuatan luar biasa agama dalam membangun seluruh peradaban diterima, maka agama dapat menentukan masyarakat manusia (Kaisupy et al., 2023). Budaya religius menyelamatkan nyawa. Hal ini juga mendorong kewirausahaan dan peradaban, serta kesalehan pribadi dan kolektif. Identitas religius adalah hal yang rumit dan mencakup iman, ritus, praktik, serta tema historis, interpersonal, dan budaya (Ali, 2015). Perilaku ekonomi sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan perilaku religius. Oleh karena itu, mempelajari keyakinan dan perilaku religius dalam kaitannya dengan identitas kolektif masyarakat dapat mengungkapkan signifikansi besar dan efektif dari elemen budaya religius (Musa, 2015).

Berbeda dengan paradigma yang ada yang ramah bisnis, kapitalis, dan berorientasi pada keuntungan (Nordin, N., Ahmad, A. A., Razif, N. F. M., Haron, M. S., & Samsuddin, 2022), yang mendorong materialisme di atas spiritualitas (Beekun, 1966). Nabi Muhammad SAW mempraktikkan nilai-nilai bisnis etis seperti transparansi, kredibilitas, keadilan, kesopanan, keramahan pelanggan, keterlibatan bisnis independen, larangan riba, pengecualian barang dagangan yang dilarang, larangan sumpah untuk meningkatkan keuntungan, larangan monopoli, penggantian produk cacat, pencegahan persaingan harga yang tidak sehat, persetujuan pendapatan yang memadai, pembayaran gaji tepat waktu, pencatatan kontrak, dan perilaku empatik (Anggara, F. S. A., & Faradisi, 2020b). Menggunakan teori epistemologi, teologi bisnis, dan etika, serta Tawheed, kepatuhan pada hukum syariah, dan standar etika, sebuah paradigma bisnis baru diciptakan. Prinsip-prinsip yang melekat dalam kerangka etika Islam memberikan struktur untuk jenis kesuksesan dan kejujuran dalam bisnis yang penting bagi agama ini (Algumzi, 2017).

Hukum Islam mengatur alam semesta. Konsep model bisnis Islam hanya berlaku ketika manusia mendekati diri kepada Allah. Agama ini menghubungkan kesuksesan dengan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kehendak Allah dan berserah diri kepada-Nya. Kesadaran dan tindakan seseorang harus bersatu. “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai” (Al-Qur'an, 3:103). “Maka, buatlah strategi yang kokoh, kemudian berbarislah (untuk bersaing). Siapa yang menang hari ini akan menang” (Al-Qur'an, 20:64). Ayat-ayat Al-Qur'an ini secara alami berlaku untuk kerjasama bisnis dan koreksi perilaku. Untuk beroperasi dengan sukses di pasar, pengembangan rencana bisnis penting. Allah mengajarkan bahwa melalui kerja tim dan kombinasi keterampilan kita dapat berhasil. Koneksi pengajaran Muslim kita mendukung perilaku dan aliansi yang kooperatif ini. Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara (dalam Islam, yakni mereka memiliki ikatan spiritual dan fisik ini). Oleh karena itu, damaikanlah saudara-saudaramu dan takutlah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat-Nya.” (Al-Qur'an, 49:10).

Kemampuan seseorang untuk berhasil dalam bisnis sangat penting. Oleh karena itu, penting bagi seorang pebisnis untuk mempelajari apa yang termasuk praktik bisnis yang legal dan ilegal. Penghasilan yang halal akan membawa keberuntungan di dunia ini dan di akhirat, sedangkan yang haram akan membawa kehinaan dan bencana. “Setiap

Muslim memiliki tanggung jawab untuk mengejar ilmu, menurut ajaran Islam” (Suwandi, M. H. M. S., & Abdullah, 2016). Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang akurat tentang bisnis yang sah untuk sukses di dunia komersial. Dia juga harus memperhatikan penghasilan yang halal untuk manfaat dirinya sendiri dan komunitasnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Model bisnis Islam bersifat sopan dan etis, mempromosikan kedua aspek tersebut. Prinsip-prinsip panduannya mengutamakan integritas, keandalan, dan keterusterangan. Negara yang mengalami keruntuhan finansial adalah negara yang telah meninggalkan dasar-dasar etika ajaran bisnis Islam. Hal ini menyebabkan rasa malu dan keputusasaan. Ketidakadilan, penindasan, dan ketidakamanan hidup manusia berkembang dalam budaya seperti itu. Selain itu, emosi, keaslian, dan empati semakin berkurang seiring waktu. Menyelesaikan masalah ini sangat penting untuk perkembangan masyarakat di masa depan. Penting untuk merancang rencana untuk memajukan sistem keuangan Islam. Dalam konteks ini, kejujuran dalam praktik bisnis dan perdagangan sangat penting, serta memberikan pengetahuan mendalam tentang konsep etika inti yang relevan dengan industri. Tanpa kejujuran, bisnis dan ekonomi tidak akan berkembang. Tidak ada orang dalam bisnis yang boleh menipu pelanggan. Pelanggan berhak mendapatkan perlakuan yang adil. Penting untuk menanamkan rasa takut kepada Allah dan mengakui kehadirannya. Stabilitas keuangan dapat dipulihkan dengan mematuhi prinsip-prinsip ini. Kehadiran media yang aktif, tanggung jawab akademis, peran penting personel media, peran universitas, restrukturisasi kurikulum, dan fungsi yang terus berkembang dari institusi nasional semuanya sangat penting dalam hal ini. Lokakarya tentang ajaran Islam untuk pengusaha yang terhubung dengan organisasi bisnis dan kegiatan ekonomi yang dilakukan di bawah bimbingan para ahli Syariah penting untuk memastikan penerapan Syariah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Algumzi, A. (2017). *The impact of Islamic culture on business ethics: Saudi Arabia and the practice of Wasta: Lancaster University (United Kingdom)*.
- Ali, A. J. (2015). *Handbook of research on Islamic business ethics*. Edward Elgar Publishing.
- Anggara, F. S. A., & Faradisi, R. J. (2020a). Analysis of Islamic business ethics and its impact during the Covid19 pandemic. *Al Tijarah*, 6(3), 115-120.
- Anggara, F. S. A., & Faradisi, R. J. (2020b). Analysis of Islamic business ethics and its impact during the Covid19 pandemic. *Al Tijarah*, 6(3), 115–120.

- Ariatin, A., Dhewanto, W., & Sudrajad, O. Y. (2022). Business Model in Islamic Business Unit: A Lesson from Islamic Boarding Schools in West Java. *International Journal of Applied Business Research*, 32–49.
- Beekun, R. I. (1966). *Islam and business ethics*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.
- Dr. Musa Olaofe. (2023). Entrepreneurship and Business Ethics from Islamic Perspective. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2023/v11/i1/hs2301-019>
- Gümüşay, A. A. (2015). Entrepreneurship from an Islamic Perspective. *Journal of Business Ethics*, 130(1), 199–208. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2223-7>
- Hapsari, A. (2018). Praktek Komersialisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1964>
- Ho, M., Soo, C., Tian, A., & Teo, S. T. T. (2023). Influence of strategic HRM and entrepreneurial orientation on dynamic capabilities and innovation in small- and medium-sized enterprises. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1177/02662426231201761>
- Kaisupy, S., Hasan, H., & Gani, E. S. (2023). Penerapan Etika Bisnis Berdasarkan Hukum Islam pada Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i1.85>
- Musa, M. A. (2015). Islamic business ethics and finance: An exploratory study of Islamic banks in Malaysia. *Ethics, Governance and Regulation in Islamic Finance*, 21(5), 45–60.
- Nordin, N., Ahmad, A. A., Razif, N. F. M., Haron, M. S., & Samsuddin, N. A. A. (2022). *Towards an Islamic Business Model in Malaysia: Why and How?*
- Nurhayati. (2022). *Resume Ekonomi Makro Syariah “Pengantar Ekonomi Makro Islam.”* <https://doi.org/10.31219/osf.io/7wm9p>
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>
- Scholar, Mp. (2023). Cultural Business Ethics From Islamic Business Model and Current Trading Challenges 1 Dr. Syed Shameel Ahmed Quadri, 2 Seema Zahid, 3 Dr. Iram Sultana, 4 Ambreen Kamil, 5 Syedha Sharmeen, 6 Gulzameen Kamil, 7. *Russian Law Journal*, XI(10), 10.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwandi, M. H. M. S., & Abdullah, W. N. W. (2016). Konsep Perniagaan Islam Kajian Al-Quran Dan Al- Sunnah. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 3(2), 72.
- Yusuf, H. (2024). Increasing Public Satisfaction and Trust Based on a Islamic Service Quality Perspective at the North Buton Regency PTSP Service. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.11244>
- Zubaedy. (2019). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 135–150. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.182>